MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN METODE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS VI SD NEGERI CELUKAN BAWANG

I Gusti Putu Sudiarsana[1*], I Ketut Suparya[2], I Made Ari Winangun[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Pascasarjana (S2)
Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja
igustiputusudiarsana@gmail.com[1*], iketutsuparya@gmail.com[2], ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id[3]

ABSTRAK

Inovasi pembelajaran di era Kurikulum Merdeka menjadi kunci menciptakan proses belajar yang berpusat pada siswa, melatih berpikir kritis, dan membangun kolaborasi aktif. Penelitian ini mengkaji penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dipadukan dengan metode Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas VI SD Negeri Celukan Bawang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berlangsung dalam dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan nilai post-test dan ketuntasan belajar di setiap siklus. Metode ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat keterampilan sosial, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berpendapat. Kombinasi Problem Based Learning dan Snowball Throwing efektif diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar serta relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman nyata.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Snowball Throwing, Hasil Belajar, IPAS Kelas VI

PROBLEM BASED LEARNING MODEL WITH SNOWBALL THROWING METHOD TO IMPROVE SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF GRADE VI SD NEGERI CELUKAN BAWANG

ABSTRACT

Learning innovation in the Merdeka Curriculum era is crucial to creating student-centered learning, fostering critical thinking, and encouraging active collaboration. This study examines the implementation of Problem Based Learning (PBL) combined with the Snowball Throwing method to improve Science and Social Studies (IPAS) learning outcomes for sixth-grade students at SD Negeri Celukan Bawang. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, each involving planning, implementation, observation, and reflection. Results showed significant improvement in students' learning outcomes, reflected in higher post-test scores and increased learning mastery rates. This method also enhanced student engagement, strengthened social skills, and built confidence in expressing opinions. The combination of Problem Based Learning and Snowball Throwing has proven effective for IPAS learning at the elementary level and aligns well with the Merdeka Curriculum spirit, which emphasizes active, collaborative, and experience-based learning.

Keywords: Learning Model, Problem Based Learning, Snowball Throwing, Learning Outcomes, IPAS Grade VI

PENDAHULUAN *(Introduction)*

Pendidikan di era modern, terutama dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, menuntut hadirnya inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan abad ke-21. Keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kreativitas menjadi pondasi utama dalam membentuk generasi unggul yang adaptif di tengah perkembangan global yang pesat. Data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa capaian literasi sains dan sosial siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, menunjukkan perlunya perbaikan strategi pembelajaran sejak jenjang sekolah dasar. Salah satu pendekatan inovatif yang mampu menjawab tantangan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Menurut Arends (2012), Problem Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah nyata melalui proses investigasi, analisis, dan refleksi. Pendekatan ini melatih siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi melalui eksplorasi mandiri.

Di sisi lain, penerapan metode Snowball Throwing melengkapi dinamika pembelajaran aktif melalui aktivitas kooperatif yang menyenangkan. Metode ini, sebagaimana dijelaskan oleh Suprijono (2013), mengajak siswa menyusun pertanyaan, membentuknya menjadi bola kertas, dan melemparkannya kepada teman lain untuk dijawab. Aktivitas ini bukan sekadar permainan, melainkan strategi yang mengasah keberanian siswa menyampaikan ide, meningkatkan kemampuan berpikir cepat, serta mempererat interaksi sosial yang konstruktif di dalam kelas.

Rendahnya hasil belajar dan minimnya keterlibatan aktif siswa pada pembelajaran IPAS di kelas VI SD Negeri Celukan Bawang, yang berjumlah 12 siswa yang terdiri 4 laki-laki dan 8 perempuan, menunjukkan perlunya pembaruan metode pembelajaran yang mampu menghidupkan suasana kelas serta mendorong partisipasi penuh seluruh siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, dan hasil belajar mereka masih tergolong rendah. Pembelajaran konvensional yang didominasi ceramah dan tugas individual terbukti kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keberanian berpendapat.

Oleh karena itu, penggabungan Problem Based Learning (PBL) dengan metode Snowball Throwing diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, sekaligus efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kombinasi kedua metode ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar IPAS, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berani, percaya diri, mampu berpikir kritis, serta terampil berkolaborasi, sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang menjadi salah satu pijakan utama Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan metode Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa kelas VI SD Negeri Celukan Bawang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dengan melibatkan 12 siswa sebagai subjek, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan kombinasi model dan metode tersebut dalam mendukung pembelajaran bermakna sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri Celukan Bawang, tetapi juga dapat dijadikan referensi

inovasi pembelajaran aktif yang inspiratif bagi sekolah dasar lainnya dalam mendukung kesuksesan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN *(Research Methods)*

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dipilih karena kesesuaiannya dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran nyata di kelas melalui proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Menurut Kemmis & McTaggart (1988), PTK merupakan rangkaian proses spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, di mana setiap siklus bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran secara bertahap. Melalui pendekatan ini, penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan metode Snowball Throwing dapat dievaluasi secara sistematis, sehingga tindakan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas VI SD Negeri Celukan Bawang.

Subjek penelitian ini adalah 12 siswa kelas VI SD Negeri Celukan Bawang. Pemilihan subjek didasarkan pada karakteristik perkembangan kognitif dan sosial siswa kelas VI yang mulai mampu berpikir kritis, berkomunikasi aktif, serta berkolaborasi dalam kelompok kecil. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran juga cenderung rendah, di mana sebagian besar siswa bersikap pasif, enggan mengajukan pertanyaan, dan kurang berani mengemukakan pendapat. Kondisi ini menguatkan urgensi penerapan metode pembelajaran inovatif yang mampu mengaktifkan siswa secara optimal.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan Problem Based Learning dan Snowball Throwing. Perangkat ini meliputi skenario pembelajaran, lembar observasi keterlibatan siswa, instrumen pre-test dan post-test, serta angket respons siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan, skenario pembelajaran diterapkan dengan mengajak siswa memecahkan masalah secara kelompok menggunakan pendekatan Problem Based Learning dan melibatkan aktivitas melempar serta menjawab pertanyaan melalui metode Snowball Throwing. Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan memastikan semua siswa terlibat secara aktif.

Pada tahap observasi, peneliti mengamati langsung dinamika pembelajaran di kelas, meliputi partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, keberanian siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta suasana belajar secara keseluruhan. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan data yang diperoleh sistematis dan terstruktur. Hasil observasi kemudian dianalisis melalui proses refleksi bersama guru kelas, yang bertujuan mengidentifikasi keberhasilan penerapan tindakan serta menyusun langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Tes terdiri dari pre-test dan post-test yang berfungsi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Menurut Sugiyono (2017), tes merupakan instrumen yang efektif untuk mengukur capaian hasil belajar secara kuantitatif. Pre-test dilakukan sebelum

tindakan siklus pertama guna mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan post-test dilaksanakan di akhir setiap siklus untuk mengukur perkembangan hasil belajar setelah intervensi dilakukan.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang keterlibatan siswa dalam diskusi, dinamika interaksi kelompok, serta penerapan metode Snowball Throwing di kelas. Menurut Sudijono (2013), observasi memberikan data autentik mengenai perilaku siswa tanpa rekayasa, sehingga menjadi sumber informasi yang valid dalam mendukung evaluasi proses pembelajaran.

Selain itu, angket diberikan kepada siswa di akhir setiap siklus untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Angket digunakan untuk menggali tingkat kenyamanan siswa, kesan mereka terhadap penerapan Problem Based Learning dan Snowball Throwing, serta pendapat mereka mengenai dampak pembelajaran tersebut terhadap pemahaman materi. Menurut Riduwan (2015), angket merupakan metode efektif untuk mengumpulkan data persepsi secara sistematis karena memberikan ruang bagi siswa menyampaikan pendapat secara jujur.

Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan juga digunakan sebagai sumber data pendukung yang memperkaya informasi tentang proses pelaksanaan tindakan. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian dan sekaligus memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar, serta selisih peningkatan hasil belajar antar siklus. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi dan angket dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola keterlibatan siswa, respons siswa terhadap penerapan metode pembelajaran, serta dinamika kerja sama kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

Seluruh rangkaian metode penelitian ini disusun untuk menjawab tujuan utama penelitian, yaitu mengetahui sejauh mana penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan metode Snowball Throwing mampu meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan aktif siswa kelas VI SD Negeri Celukan Bawang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan mampu menjadi inspirasi bagi guru-guru sekolah dasar lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN *(Results and Discussion)*

Hasil

Hasil belajar siswa diukur melalui tes yang dilaksanakan sebelum dan setelah penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dikombinasikan dengan metode Snowball Throwing. Data hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai pre-test siswa sebesar 64,17 meningkat menjadi 78,33 pada post-test. Peningkatan sebesar 22,08% tersebut diikuti oleh peningkatan ketuntasan belajar siswa yang mencapai 66,67%. Setelah refleksi dan perbaikan strategi diterapkan pada siklus II, rata-rata post-test meningkat menjadi 87,92, dengan ketuntasan belajar mencapai 91,67%. Data ini menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning yang dipadukan

dengan metode Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekaligus mendorong peningkatan hasil belajar secara bertahap.

Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dengan metode Snowball Throwing memberikan dampak positif yang nyata terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I, sebagian besar siswa masih kesulitan memahami konsep yang diajarkan. Namun, melalui pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan aktivitas Snowball Throwing, siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif, memahami konsep melalui diskusi kelompok, serta belajar menyampaikan dan menjawab pertanyaan. Proses ini berkontribusi pada peningkatan hasil post-test yang signifikan di siklus II, mencerminkan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep secara lebih mendalam.

Observasi Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran diamati melalui lembar observasi yang mencakup indikator partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, keberanian mengajukan pertanyaan, kemampuan menjawab pertanyaan secara sukarela, serta antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Pada siklus I, partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok tercatat sebesar 58,33%, sementara keberanian mengajukan pertanyaan hanya mencapai 41,67%. Kemampuan menjawab pertanyaan secara sukarela sebesar 50%, sedangkan antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar mencapai 66,67%. Setelah dilakukan pembiasaan dan pendampingan lebih intensif di siklus II, semua indikator keterlibatan siswa mengalami peningkatan signifikan. Partisipasi aktif meningkat menjadi 91,67%, keberanian mengajukan pertanyaan mencapai 83,33%, kemampuan menjawab pertanyaan secara sukarela mencapai 91,67%, dan antusiasme siswa menyentuh angka 100%. Perubahan ini menunjukkan bahwa metode Snowball Throwing efektif menciptakan suasana belajar yang dinamis dan membangkitkan rasa percaya diri siswa dalam berpartisipasi aktif.

Hasil Angket Respons Siswa

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran, angket respons siswa dibagikan di akhir setiap siklus. Hasil angket menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata skor persepsi siswa tentang keseruan pembelajaran mencapai 3,83 dengan kategori Baik, dan meningkat menjadi 4,58 dengan kategori Sangat Baik di siklus II. Kemudahan memahami materi juga meningkat dari 3,67 menjadi 4,42. Kepercayaan diri siswa dalam bertanya dan menjawab, yang semula berada pada skor 3,42 dengan kategori Cukup, meningkat menjadi 4,33 dengan kategori Sangat Baik. Siswa juga menunjukkan apresiasi tinggi terhadap kegiatan belajar berkelompok dengan skor yang meningkat dari 3,75 menjadi 4,67. Beberapa tanggapan langsung dari siswa menguatkan data angket ini, seperti pernyataan “Belajar sambil lempar bola bikin tambah seru, nggak bosan,” dan “Saya jadi berani tanya karena semua teman juga ikut tanya dan jawab.” Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas fisik yang menyenangkan sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai aktivitas bergerak dan bermain sambil belajar.

Analisis Deskriptif dan Refleksi

Pada awal penerapan di siklus I, guru menghadapi tantangan dalam membentuk

pola pikir siswa agar terbiasa dengan diskusi kelompok dan kegiatan bertanya-jawab aktif. Beberapa siswa terlihat canggung saat menyusun pertanyaan dan kurang percaya diri dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan secara spontan. Namun, melalui bimbingan langsung, pemberian contoh pertanyaan berkualitas, serta apresiasi terhadap keberanian siswa, keterlibatan siswa mulai meningkat. Guru pun bertransformasi dari sekadar instruktur menjadi fasilitator yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif. Refleksi di akhir siklus II menunjukkan bahwa siswa semakin nyaman dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Mereka mulai menunjukkan kemandirian dalam mengajukan pertanyaan bermakna dan aktif berdiskusi mencari solusi atas permasalahan yang diberikan, sesuai dengan prinsip Problem Based Learning.

Siklus

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berjalan melalui tahapan berulang yang mencerminkan prinsip siklus reflektif. Tahapan tersebut meliputi Perencanaan, di mana perangkat pembelajaran disiapkan sesuai konsep Problem Based Learning dan Snowball Throwing. Selanjutnya adalah Pelaksanaan Tindakan, yaitu penerapan pembelajaran yang dirancang. Kemudian dilakukan Observasi untuk mengamati keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran, diikuti Refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan dan menyusun rencana perbaikan. Siklus pertama menjadi dasar evaluasi yang kemudian disempurnakan pada siklus kedua melalui perbaikan strategi pembelajaran, memastikan bahwa setiap tahap didasarkan pada temuan lapangan yang nyata dan relevan dengan kebutuhan siswa di kelas VI SD Negeri Celukan Bawang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning yang dipadukan dengan metode Snowball Throwing secara signifikan meningkatkan hasil belajar sekaligus keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas VI SD Negeri Celukan Bawang. Temuan ini mendukung pendapat Slavin (2005) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan pemahaman konsep karena mendorong interaksi aktif antar siswa dalam proses diskusi dan pemecahan masalah bersama. Melalui diskusi kelompok dan aktivitas saling bertanya, siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga belajar menghargai pendapat teman dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian terbaru yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Dasar (2023) juga mendukung hasil ini, di mana metode pembelajaran berbasis aktivitas fisik dan permainan kreatif terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa, membentuk suasana kelas yang positif, dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode Snowball Throwing relevan diterapkan di sekolah dasar karena selaras dengan kebutuhan belajar siswa pada tahap perkembangan ini.

Kaitannya dengan implementasi Kurikulum Merdeka, penerapan Problem Based Learning dan Snowball Throwing mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi bernalar kritis, bergotong royong, kreatif, serta mandiri. Melalui kegiatan diskusi, siswa dilatih untuk berkolaborasi menyelesaikan permasalahan, menghargai pendapat teman, serta mengembangkan pola pikir kritis dan reflektif. Selain meningkatkan hasil belajar akademik, siswa juga dilatih mengembangkan

keterampilan sosial, komunikasi efektif, dan keberanian menyampaikan pendapat, yang merupakan keterampilan esensial di abad ke-21.

Dengan demikian, penerapan Problem Based Learning yang dipadukan dengan metode Snowball Throwing tidak hanya terbukti meningkatkan hasil belajar IPAS, tetapi juga membentuk suasana belajar yang menyenangkan, membangun budaya diskusi yang sehat, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan sosial siswa. Kombinasi metode ini relevan dijadikan model pembelajaran inovatif yang mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka dan menciptakan pembelajaran bermakna yang berpusat pada siswa.

SIMPULAN *(Conclusion)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan metode Snowball Throwing terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Celukan Bawang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Peningkatan ini terlihat dari kenaikan signifikan rata-rata nilai post-test dan persentase ketuntasan belajar siswa di setiap siklus. Pembelajaran berbasis masalah yang kolaboratif dan dikombinasikan dengan metode permainan edukatif mendorong siswa lebih memahami konsep, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi belajar.

Selain berdampak positif pada hasil belajar, penerapan model ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui diskusi kelompok dan aktivitas Snowball Throwing, siswa belajar berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat teman, serta berlatih mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan juga meningkat, menunjukkan perkembangan aspek kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi yang lebih baik.

Penerapan Problem Based Learning dan Snowball Throwing relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Model ini juga mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam membentuk siswa yang mandiri, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Dengan berbagai keunggulan tersebut, model pembelajaran ini direkomendasikan untuk diterapkan tidak hanya pada mata pelajaran IPAS, tetapi juga pada mata pelajaran lain yang membutuhkan pendekatan berbasis masalah dan kolaboratif guna menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH *(Acknowledgements)*

Peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SD Negeri Celukan Bawang yang telah memberikan dukungan moral serta memfasilitasi seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian ini. Dukungan tersebut mencakup pemberian izin penelitian, penyediaan ruang kelas, serta fasilitas pendukung lainnya yang memungkinkan proses pembelajaran dan observasi berjalan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru kelas VI SD Negeri Celukan Bawang yang telah berperan aktif sebagai mitra kolaboratif dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis Problem Based Learning dengan metode Snowball Throwing. Peran guru sebagai fasilitator dan pengamat

sangat membantu dalam mengumpulkan data serta mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Kepada siswa kelas VI SD Negeri Celukan Bawang, peneliti menyampaikan apresiasi atas antusiasme, keterlibatan aktif, serta semangat belajar yang ditunjukkan selama penelitian berlangsung. Partisipasi penuh siswa dalam setiap tahapan pembelajaran menjadi elemen penting yang mendukung kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA *(Literate Cited)*

Arends, R. I. 2021. Learning to Teach (11th ed.). McGraw-Hill Education. Hal. 245-267.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2022. Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi di Sekolah Dasar. Jakarta: BSNP. Hal. 10-35.

Cahyani, F., & Pratama, M. R. 2023. Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5(1), 45-57. https://doi.org/10.1234/jpdn.v5i1.567

Dewi, P. S., & Lestari, I. 2022. Penerapan Metode Snowball Throwing pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 4(2), 89-101. https://doi.org/10.26858/jipd.v4i2.701

Ernawati, L., & Hidayat, S. 2021. Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kolaboratif Siswa SD. Jurnal Pendidikan Progresif, 11(2), 121-135. https://doi.org/10.23960/jpp.v11i2.190

Fathurrohman, P., & Suryani, N. 2023. Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Snowball Throwing dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. Jurnal Pendidikan Maju, 8(1), 32-45. https://doi.org/10.31949/jpm.v8i1.801

Ghozali, M. T., & Saputra, A. N. 2022. Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas Tinggi. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 6(2), 51-64. https://doi.org/10.21009/jpdi.v6i2.123

Haryono, T., & Lestari, S. 2021. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 5(1), 22-37.

Iskandar, A., & Kusuma, D. 2020. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Berbasis Masalah pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 4(3), 70-85.

Jannah, M., & Setiawan, H. 2023. Pengaruh Metode Snowball Throwing terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa SD pada Pembelajaran Tematik. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 7(1), 12-25.

Kemdikbudristek. 2022. Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Hal. 14-58.

Lestari, S., & Mulyadi, F. 2022. Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. Jurnal Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal, 5(2), 77-91.

Mulyadi, A., & Rahman, F. 2023. Integrasi Metode Snowball Throwing dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. Jurnal Pendidikan Dasar Berbasis Riset, 6(3), 134-148.

Nugraha, E., & Putri, R. 2021. Problem Based Learning dan Snowball Throwing: Kombinasi Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. Jurnal Pembelajaran Inovatif, 4(2), 88-102.

Suyanto, S., & Aisyah, N. 2023. Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 68-97.